

Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Application of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Class V students of SD Negeri 75 Malewang, Bantimurung District, Maros Regency

Suriana¹, Erma Suryani Sahabuddin², Amir Pada³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

surianaahmad77118@gmail.com

ermasuryani@unm.ac.id

amirpada@unm.ac.id

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran ARCS dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal meningkat menjadi 72 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 82,66 serta ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa (40%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model ARCS pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa atau 60% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 13 siswa atau 86,66%.

Kata kunci: Model Pembelajaran ARCS, Hasil Belajar, IPA.

Abstract

Application of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Class V Students of SDN 75 Malewang, Bantimurung District, Maros Regency. This study aims to improve students' science learning outcomes through the application of the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) learning model. The research method used is classroom action research (CAR) which consists of two cycles. The focus of this research is the application of the ARCS learning model and student learning outcomes. The research subjects were teachers and fifth grade students of SDN 75 Malewang, Bantimurung District, Maros Regency in the even semester of the 2021/2022 academic year, totaling 15 people. Data collection techniques used the format of observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative. The results of the study using the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) model showed that student learning outcomes had increased. The increase in student learning outcomes from the average in the initial conditions increased to 72 in the first cycle and at the end of the second cycle increased to 82.66 and learning completeness in the initial conditions was 6 students (40%), after improvements were made with the application of the ARCS model in the cycle. I increased to 9 students or 60% and in the second cycle increased again to 13 students or 86.66%.

Keywords: ARCS Learning Model, Learning Outcomes, IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang baik, maju, dan berkualitas. Proses pendidikan pada hakekatnya berlangsung terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelajaran IPA memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Depdiknas (Citrasmi dkk, 2016) Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (Aisyati, 2018) menjelaskan pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sukra (Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi siswa sebagai hasil belajarnya. Hasil belajar siswa secara umum di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Kusumah, dkk (2018) peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemampuan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus bisa memilih dan memilah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Guru perlu memberi perhatian kepada perbedaan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang memiliki daya tangkap, daya serap, daya pikir dan kecerdasan yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 75 Malewang diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini bisa diketahui melalui standar ketuntasan belajar yang belum tercapai maksimal. Dengan mengasumsikan nilai KKM sebagai nilai rendah yaitu 70 dan nilai tertinggi adalah 90 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori pada pembelajaran IPA dari 15 siswa terdapat 9 siswa termasuk kategori rendah, 4 siswa termasuk kategori sedang dan 2 siswa termasuk kategori tinggi (wawancara dengan Mulianah, 03 September 2020). Peneliti mendapat sebuah permasalahan pada pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas V SD Negeri 75 Malewang.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa saat proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas. Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dianggap tepat oleh peneliti untuk digunakan adalah model pembelajaran ARCS. Model pembelajaran ARCS merupakan salah satu pemecahan masalah yang dipilih dalam memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran

IPA. Menurut Keller (Septian & ifa, 2019) Model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Pelaksanaan model ARCS harus mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang menarik, kondusif, fokus, serta menyenangkan.

Berdasarkan penelitian Nurmaya & Irsan (2018) yang berjudul Penerapan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Topa Bau Bau, menerangkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 61,50 dan setelah diadakan siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 89,50. Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) berdasarkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 40% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Dalam hal ini indikator keberhasilan sudah tercapai atau terpenuhi dengan ketuntasan secara minimal 85%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung kabupaten Maros

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kardawati (2017) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sahabuddin (2015, h. 102) “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir

yang disajikan secara khas oleh guru”. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena proses belajar mengajar telah tersusun secara sistematis. Sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan akan lebih bermakna bagi siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Model Pembelajaran ARCS

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran ARCS

Menurut Keller (1987) Model ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Septian & ifa, 2019, h. 57). Jamil (2019, h. 8) mengatakan, Pada dasarnya model ini merupakan suatu pengembangan model motivasi dari teori motivasi kontemporer. Teori motivasi kontemporer tersebut terdiri dari Teori Kebutuhan Menurut McClelland, Teori Evaluasi Kognitif, Teori Penentuan Tujuan, Teori Model Motivasi ARCS, dan Teori Model Motivasi ARIAS.

Model ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987) sebagai jawaban pertanyaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Tujuan model ARCS guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang mampu memotivasi siswa secara optimal. Dengan kata lain model ARCS bertujuan untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model ARCS merupakan model pembelajaran yang memiliki seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dan merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasi siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung.

2.2.2 Komponen Model Pembelajaran ARCS

Keller (Sukarno, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian) Konsentrasi atau perasaan siswa dan minat dalam belajar bisa dilihat dari siswa yang perasaannya senang akan membantu dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang maka akan kurang berminat dalam belajarnya dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian siswa yaitu sebagai berikut : a) Gunakan metode penyampaian dalam proses pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus). b) Gunakan media (media pandang, audio, dan visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran. c) Bila merasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran. d) Gunakan peristiwa nyata, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan. e) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- 2) *Relevance* (relevan), diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dari keterkaitan atau kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya.
- 3) *Confidence* (percaya diri) Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar dengan mudah dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran. b) Susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus. c) Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa

mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan. d) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa sendiri. e) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan menganggap siswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan. f) Berilah umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

- 4) *Satisfaction* (kepuasan) Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan kepuasan diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar diantaranya dengan : a) Mengucapkan “baik”, “bagus” dan seterusnya bila siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan. b) Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simpatik atas partisipasi siswa. c) Memberi tuntunan atau pengarahan sederhana pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar.

2.2.3 Langkah-Langkah Model ARCS

Herti (2016) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model ARCS adalah sebagai berikut :

- 1) Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (A). Pada langkah ini, guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R). Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual siswa sehingga keseluruhan siswa dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran (R). Pada langkah ini, guru menyampaikan materi

pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi siswa yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa, memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan latihan soal dan menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja siswa.

- 4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R). Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah siswa mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun kehidupan sehari-hari siswa (*relevance*).
- 5) Memberi bimbingan belajar (R). Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswa tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S). Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi ini, siswa akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

- 7) Memberi umpan balik (S) Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa. Setelah pemberian umpan balik ini, siswa secara aktif menanggapi feedback dari guru tersebut. Pemberian feedback ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri.
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran (S) Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran ARCS ini, guru dianjurkan untuk menyusun rencana pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARCS

Awoniyi,dkk (Farid, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa. 2) Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya menarik. 3) Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa. 4) Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik. 5) Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Kekurangan model pembelajaran ARCS yaitu : 1) Hasil afektif peserta didik sulit dinilai secara kuantitatif 2) Perkembangan secara

berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Slameto (Rusmiati 2017, h. 23) mengatakan “belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Suprihatiningrum (Husamah, dkk 2016, h. 5) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Ekayani (2017) Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah sikap mental yang terjadi dalam proses perubahan dalam kepribadian individu sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas tingkah laku dan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.

2.3.2 Hasil Belajar

Bundu (2016, h. 21) mengatakan : Secara umum disepakati bahwa asesmen dalam konteks hasil belajar siswa disekolahan adalah suatu proses pengumpulan fakta dan informasi serta dokumen siswa yang dapat dipercaya. Hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program pembelajaran atau membuat keputusan tertentu tentang hasil yang dicapai siswa pada jenjang pembelajaran tertentu.

Menurut Asriningtyas,dkk (2018) Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, siswa dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari usaha yang dilakukan seperti perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Bundu (2006, h. 9), “sains atau yang biasa diterjemahkan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata “natural science”. Natural memiliki arti alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan.” Artinya, sains dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dari apa yang dipelajari tersebut, terlihat bahwa IPA memiliki objek dan persoalan yang holistik atau menyeluruh.

Pengertian IPA menurut Hisbullah (2018, h. 1): IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala yang terjadi di alam, dimana ilmu pengetahuan diperoleh melalui observasi serta eksperimen, yang dilakukan secara sistematis menggunakan metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

2.4.2 Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2013, h. 171) Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah : a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturannya alam ciptaannya. b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dari penjelasan tujuan pembelajaran IPA di SD dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan sehari-hari juga untuk mengembangkan sikap ilmiah dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang mengkaji tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan aktivitas guru dalam menerapkan model ARCS.

3.2. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau CAR (*Classroom Action Research*). Secara garis besar, ada empat tahap yang lazim digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan model pembelajaran ARCS.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran ARCS.

3.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran ARCS.

3.3.3 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

3.3.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal essay.

3.3.5 Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilakukan setiap akhir siklus. Tes ini menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

3.4 Analisis Data

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses

Indikator proses, pada segi proses diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini dituliskan pada lembar observasi untuk melihat persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa.

Aktivitas %	Kategori
80% - 100%	B (Baik)
59% - 79%	C (Cukup)
0% - 58%	K (Kurang)

Sumber Arikunto (2013)

Tabel 3.1 Taraf keberhasilan proses

b) Hasil

Indikator keberhasilan, peneliti menentukan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai rata-rata minimal 70 sesuai standar KKM pada pembelajaran IPA.

Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Sumber : Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Buku Rapor SDN 75 Malewang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian dipaparkan data dan temuan penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang dilaksanakan sejak tanggal 31 Agustus sampai 09 September 2021. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester

ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas V SDN Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) paparan data tindakan siklus I, (2) paparan data tindakan siklus II, didalam setiap siklus terdapat paparan data pertemuan satu dan dua. Yang mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

4.1.1 Deskripsi Data Tindakan Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan temuan penelitian siklus I. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada muatan IPA, dengan materi pokok tentang sistem peredaran darah. Dalam proses pembelajaran tentang sistem peredaran darah dengan menggunakan model ARCS. Pada siklus I dibagi menjadi dua pertemuan. Proses pembelajaran ini mengarahkan siswa pada keberhasilan pencapaian hasil belajar.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran ARCS masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran

hari ini. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta menyajikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan meminta siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Selanjutnya, Guru menggunakan contoh konkrit dengan meminta siswa untuk mengamati video tentang peredaran darah pada manusia dan siswa mengajukan pertanyaan terkait yang ditampilkan guru kemudian guru memberikan beberapa contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. Guru memberi bimbingan belajar, membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberi petunjuk cara pengumpulan informasi dan membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang tampil serta guru mengawasi dan memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Lalu guru memberi umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru memberikan reward bagi siswa yang aktif. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta menyajikan materi sesuai 49 dengan tingkat pemahaman siswa dan meminta siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Selanjutnya, Guru menggunakan contoh konkrit dengan meminta siswa untuk mengamati video tentang pentingnya menjaga kesehatan organ peredaran darah pada manusia dan manfaat menjaga kesehatan organ peredaran darah dan siswa mengajukan pertanyaan terkait yang ditampilkan guru kemudian guru memberikan beberapa contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. Guru memberi bimbingan belajar, membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberi petunjuk cara pengumpulan informasi dan membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang tampil serta guru mengawasi dan memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Lalu guru memberi umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan reward bagi siswa yang aktif. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar peneliti guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat aspek penerapan model pembelajaran ARCS pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 17 dengan persentase sebesar 70,83% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 21 dengan persentase sebesar 87,5% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 dengan persentase sebesar 58,33% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 17 dengan persentase sebesar 70,83% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 - 100	Baik sekali	2	13,33 %
80 - 89	Baik	4	26,67%
70-79	Cukup	3	20%
60-69	Kurang	4	26,67%
< 60	Sangat Kurang	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 2 siswa atau 13,33%, kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 26,67%, kategori cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 20%, kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 26,67% dan kategori baik sekali (BS) sebanyak 2 siswa atau 13,33%.

Tabel 4.2 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	9	60%
0 – 69	Tidak Tuntas	6	40%
Jumlah		15	100%

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas dari 15 siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, hasil belajar IPA materi tentang peredaran darah manusia 9 siswa (60%) termasuk dalam kategori tuntas, dan 6 siswa (40%) tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARCS pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut : 1) Kegiatan memberi bimbingan belajar, guru kurang membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data. 2) Kegiatan memberi umpan balik, guru tidak meminta siswa mengungkapkan hal-hal yang siswa ketahui atau pahami tentang materi yang dipelajari. 3) Kegiatan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran, guru tidak meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dalam kategori cukup karena pada proses pembelajaran siswa masih kurang menyimak materi pembelajaran dikarenakan masih ada siswa yang tidak mencatat materi- materi yang disampaikan guru, siswa masih kurang aktif dalam bertanya mengenai materi pembelajaran, serta kurang mengikuti arahan guru

dan pada saat menyimpulkan materi siswa masih kurang percaya diri untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diatas dan mengacu pada kriteria ketuntasan yang diterapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dengan demikian kegiatan pembelajaran pada pebelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.1.2 Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I Siklus II dimulai dari 7 september 2021 dan 9 september 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran ARCS masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta

menyajikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan meminta siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Selanjutnya, Guru menggunakan contoh konkret dengan meminta siswa untuk mengamati video tentang pentingnya menjaga kesehatan organ peredaran darah pada manusia dan manfaat menjaga kesehatan organ peredaran darah dan siswa mengajukan pertanyaan terkait yang ditampilkan guru kemudian guru memberikan beberapa contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. Guru memberi bimbingan belajar, membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberi petunjuk cara pengumpulan informasi dan membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang tampil serta guru mengawasi dan memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Lalu guru memberi umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan reward bagi siswa yang aktif. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa). Kemudian guru

melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta menyajikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan meminta siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Selanjutnya, Guru menggunakan contoh konkret dengan meminta siswa untuk mengamati video tentang gangguan dan penyebab gangguan organ peredaran darah serta cara memelihara kesehatannya dan siswa mengajukan pertanyaan terkait yang ditampilkan guru kemudian guru memberikan beberapa contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. Guru memberi bimbingan belajar, membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah mendapat lembar kerja siswa, guru mengarahkan siswa secara kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Selanjutnya guru memberi petunjuk cara pengumpulan informasi dan membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil dari pengumpulan data. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang tampil serta guru mengawasi dan memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Lalu guru memberi umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat. Guru juga mempertegas kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan reward bagi siswa yang aktif. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu tidak boleh kerjasama. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Diadakan tes siklus II pertemuan I untuk mengetahui hasil belajar yang

diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar peneliti guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat aspek penerapan model pembelajaran ARCS pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 22 dengan persentase sebesar 91,66% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 24 dengan persentase sebesar 100% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 21 dengan persentase sebesar 87,5% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 22 dengan persentase sebesar 91,66% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentasi
90 - 100	Baik sekali	5	33,33%
80 - 89	Baik	6	40%
70-79	Cukup	2	13,33%
60-69	Kurang	2	13,33%
< 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran ARCS menunjukkan bahwa pada siklus II kategorikan sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) 2 siswa atau 13,33%, kategori cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 13,33%, kategori baik (B) 57 sebanyak 6 siswa atau 40% dan kategori baik sekali (BS) sebanyak 5 siswa atau 33,33%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan penerapan model

pembelajaran ARCS pada siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentasi
70 – 100	Tuntas	13	86,66%
0 – 74	Tidak Tuntas	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari hasil belajar IPA 13 siswa (86,66%) termasuk dalam kategori tuntas, dan 2 siswa (13,33%) kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model ARCS dianggap tuntas secara klasikal.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid melalui penerapan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus 2, yaitu sebagai berikut: pada saat menggunakan contoh-contoh yang konkrit siswa belum terlalu aktif dalam bertanya dan pada kegiatan umpan balik masih ada siswa yang belum percaya diri mengungkapkan hal-hal yang mereka pahami selama proses pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran ARCS.

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model ARCS sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, aktif dalam kerja sama dalam berkelompok, aktif dalam memaparkan hasil kerja kelompok, aktif dalam memberikan saran dan perbaikan serta aktif dalam memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARCS pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, yaitu sebagai berikut : pada kegiatan memberi bimbingan belajar guru kurang membimbing siswa mendiskusikan secara kelompok hasil pengumpulan data yang diperoleh siswa, pada kegiatan memberi umpan balik guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang telah siswa pahami selama proses pembelajaran, serta pada kegiatan menyimpulkan materi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah siswa buat.

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu : pada kegiatan menyampaikan materi siswa tidak mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan guru, pada kegiatan menggunakan contoh-contoh yang konkrit siswa masih kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah ditampilkan guru, Serta kurangnya perhatian siswa terhadap arahan- arahan guru selama proses pembelajaran dan siswa belum percaya diri membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari.

4.2.2 Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid melalui penerapan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus 2, yaitu sebagai berikut: Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran ARCS sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran ARCS.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup mengalami peningkatan disiklus II menjadi kategori baik. sedangkan dari hasil belajar siswa terbukti pada siklus I dengan kategori kurang meningkat menjadi kategori baik pada siklus II, sehingga ketuntasan belajar tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyati. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Kapujan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3(2), 119-125. Retrieved from <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Anastasia Nandhita Asriningtyas, F. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JKPM*, 5(1), 23-32. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat>
- Andi Lely Nurmaya G, I. (2018). Penerapan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V Sdn Topa BauBau. *Socioedu Journal : Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2(1), 11-25.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134140.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dapdiknas.
- Bundu, P. (n.d.). *Bundu, Patta. 2016. Assasmen Pembelajaran: Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Makassar: Hayfa Press.
- Damar Septian, I. (2019). Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Arcs (*Attention, Relevance, Confidance, And Satisfaction*) Dengan Metode *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas Iv Sdit Al Akhyar Bae Kudus. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Ekayani, N. L. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ganesha University of Education*, 110.
- Farid, D. S. (2019). Pembelajaran IPA Menggunakan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan Metode *The Power of Two* pada Siswa Kelas IV SDIT Al Akhyar Bae Kudus. *Jurnal Fisika dan Sains*, 2(2), 56-64. Retrieved from <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs>
- Herti, A. L. (2016). Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Dalam Pembelajaran Fisika. *Seminar Pendidikan Nasional dan Saintek*, 546-553.
- Hisbullah, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Husamah, Y. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <http://ummpress.umm.ac.id>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *Indonesian Journal of Science Education*, 1(1), 7-24.
- Kadarwati, I. M. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.
- Kusumah, M. I. Sutisna., Septian. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 1(1), 33-39. Retrieved from <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs>
- Ni Wyn. Citrasmi, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Sahabuddin, Erma Suryani (2015) *Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational Portofolio Suatu Tinjauan. Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menujngkan Pembangunan Berkelanjutan*.pp.95-114. ISSN: 24601322
- Sukarno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137-156. Retrieved from <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved from Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Groh<http://zonainfosemua.blogspot.co.id>